

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif.

Fisika merupakan salah satu bidang pengetahuan penting dalam peningkatan SDM, selain itu Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika. Pendidikan Fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu fisika yang akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui hasil wawancara dan kerja sama yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fisika SMP Negeri 10 Medan dengan ibuk Erni Triana Pane, beliau menyatakan bahwa nilai rata-rata ujian semester khususnya untuk pelajaran Fisika adalah 65 % telah tuntas dan 35 % tidak artinya hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran Fisika di SMP Negeri 10 Medan adalah 70 (tujuh puluh)

Selain itu faktor yang menyebabkan masalah hasil belajar siswa adalah model pembelajaran fisika kurang bervariasi dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 10 Medan dengan memberikan angket kepada 40 siswa, sebanyak 8 orang mengatakan fisika itu mudah dan menyenangkan, 15 orang mengatakan fisika itu sulit dan kurang menarik dan 17 orang mengatakan fisika itu biasa saja. Padahal sebenarnya fisika

merupakan ilmu yang menarik, karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan fisika dan dapat diterangkan dengan konsep yang sederhana.

Maka berdasarkan masalah diatas ada bermacam-macam model yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil serta prestasi belajar siswa dan mengaktifkan siswa selama Proses Belajar Mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari fisika yaitu dengan mengubah suasana pembelajaran yang sangat menarik. salah satu model pembelajaran yang ingin diterapkan adalah "Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type NHT. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type NHT muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran yang diterapkan selama ini di kelas cenderung ke model pembelajaran konvensional, sehingga tidak membangkitkan motivasi siswa belajar, dilihat dari tugas di rumah, di kelas, dan tes individu di kelas.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan". (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul; **"Perbedaan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learningtype NHT (Numbers Head Together) dan Model Konvensional Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2012/2013 "**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah
2. Kerjasama dan minat siswa dalam pembelajaran kelompok masih kurang
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep fisika dengan benar.

1.3 Batasan masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan selama KBM adalah model pembelajaran kooperatif learning type NHT (Number Head Together)
2. Subjek penelitian adalah SMP Negeri 10 Medan tahun ajaran 2012/20123 dengan menggunakan model kooperatif learnig type NHT (Number Head Together).
3. Materi pelajaran fisika dibatasi pada mteri pokok besaran dan satuan
4. Dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Learning Type NHT (Number Head Together)
2. Bagaimana kerjasama dan minat aktivitas siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Learning Type NHT (Number Head Together)
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning type NHT dan konvensional pada materi pokok besaran dan satuan.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif learning type NHT.
2. Untuk mengetahui kerjasama dan minat aktivitas siswa dalam berkelompok.
3. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning type NHT dan konvensional pada materi pokok besaran dan satuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru/calon guru bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran NHT dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan hasil belajar fisika.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti untuk dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti tentang pengajaran yang sesuai dengan peningkatan belajar siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya